

**ANALISIS KEGIATAN ‘HUJAN KARYA’ MERUPAKAN BAGIAN DARI
PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING PADA MATA KULIAH
PENDIDIKAN SENI MUSIK PRODI PGSD, MERUPAKAN PENGUATAN SOFT
SKILL DALAM TEKNIK BERMAIN MUSIK TRADISIONAL**

Lousy Loustiawaty¹, Fauziah Maftuh Hilmy², Cindy Nidya Septianty³,
Zahra Indah Oktaviani⁴, Azis⁵, Siti Istiqomah⁶

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kuningan

loustiawaty@gmail.com, maftuhhilmy@gmail.com, nidyacindy7@gmail.com,
Zakrakra46@gmail.com, azis300306@gmail.com, istikomah6444@gmail.com

ABSTRACT

The Hujan Karya activity is an implementation of the Project-Based Learning (PjBL) approach in the Music Education course within the Elementary School Teacher Education (PGSD) Program, aimed at strengthening students' soft skills in traditional music performance. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and documentation of the Hujan Karya activity, which involved students in designing, practicing, and performing traditional music compositions collaboratively. The findings indicate that the activity was effective in enhancing students' collaboration, communication, discipline, responsibility, creativity, and self-confidence. In addition, students demonstrated improved technical skills in playing traditional musical instruments such as gamelan, angklung, and other regional instruments. The implementation of Project-Based Learning through the Hujan Karya activity successfully bridged the balance between theoretical understanding and practical application while fostering students' appreciation and love for Indonesia's traditional musical heritage. The soft skills developed through this activity are expected to serve as valuable competencies for PGSD students as future elementary school teachers in delivering creative, innovative, and contextual music education.

Keywords: Project-Based Learning; Hujan Karya; soft skills; traditional music; music education.

ABSTRAK

Kegiatan Hujan Karya merupakan implementasi model Project-Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Pendidikan Seni Musik di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill mahasiswa dalam keterampilan memainkan musik tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan Hujan Karya, yang melibatkan mahasiswa dalam proses perancangan, latihan, dan pementasan karya musik tradisional secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, serta rasa percaya diri mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam memainkan berbagai alat musik tradisional, seperti gamelan, angklung, dan instrumen daerah lainnya. Penerapan Project-Based Learning melalui kegiatan Hujan Karya terbukti

mampu mengintegrasikan penguasaan teori dan praktik secara seimbang, sekaligus menumbuhkan apresiasi dan kecintaan mahasiswa terhadap warisan budaya musik tradisional Indonesia. Penguatan soft skill yang diperoleh melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran seni musik yang kreatif, inovatif, dan kontekstual.

Kata kunci: Project-Based Learning; Hujan Karya; soft skill; musik tradisional; pendidikan seni musik.

A. Pendahuluan

Mata kuliah pendidikan seni musik pada program studi PGSD memegang peranan krusial dalam membekali calon guru agar mampu mengajar dengan cara yang kreatif, relevan dengan konteks, serta berbasis pada kekayaan budaya lokal. Namun, pembelajaran saat ini sering kali masih terlalu teoretis, sehingga mahasiswa minim pengalaman praktik, terutama dalam memainkan alat musik tradisional. Hal ini perlu diperbaiki karena keterampilan bermusik tradisional tidak hanya sekadar keahlian teknis, melainkan sarana penting untuk melestarikan budaya sekaligus membangun karakter mahasiswa sebagai pendidik masa depan. (Tambunan, 2023).

Selain penguasaan materi akademik, lulusan PGSD kini dituntut memiliki berbagai soft skill esensial, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, kepemimpinan, kreativitas, serta tanggung jawab.

Kebutuhan dunia pendidikan yang semakin kompleks ini menuntut diterapkannya model pembelajaran inovatif yang mampu memadukan pengembangan hard skill dan soft skill secara simultan dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang bermakna. (Maharani, 2024). Salah satu model yang dinilai relevan dan mampu menjawab tantangan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL).

Berbagai kajian terdahulu telah membuktikan efektivitas model Project-Based Learning dalam pembelajaran seni musik. (Nugroho dan Dewi, 2022) Penelitian di SMP Regina Pacis Surakarta menemukan bahwa penerapan metode PjBL secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik melalui integrasi teori dan praktik secara autentik. Senada dengan itu, pendekatan ini menjadi solusi relevan untuk mengatasi dominasi teori di bangku perkuliahan, sekaligus memfasilitasi integrasi antara

pengembangan hard skill dan soft skill secara komprehensif bagi calon guru.

Senada dengan itu, (Pralampito, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya melalui PjBL di SMAN 1 Talun Blitar mampu mendorong kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses berkarya musik. Sementara itu, (Ningrum, Safrina, dan Sumadi, 2021) menemukan bahwa pembelajaran musik melalui PjBL berpengaruh positif terhadap perkembangan perilaku sosial anak, termasuk peningkatan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif.

Studi lain turut memperkuat argumen bahwa penggunaan musik tradisional dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak ganda, yakni meningkatkan kemahiran teknis sekaligus memperkokoh jati diri budaya. Dekti dkk. (2023) menunjukkan bahwa integrasi musik tradisional Jambi dalam mata kuliah Komposisi Musik di Universitas Jambi terbukti efektif dalam memperluas wawasan kreatif mahasiswa serta menumbuhkan rasa menghargai kearifan lokal. Hal ini selaras dengan temuan Hidayah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa

penggabungan model PjBL dengan media teknologi dalam pembelajaran instrumen musik mampu mengoptimalkan pemahaman serta partisipasi aktif mahasiswa PGSD.

Berangkat dari kajian literatur tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap kegiatan “Hujan Karya” sebagai wujud nyata implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Pendidikan Seni Musik di Prodi PGSD. Jika penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan teknis, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan mengeksplorasi dimensi soft skill mahasiswa meliputi kolaborasi, komunikasi, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, hingga kepercayaan diri yang berkembang secara alami melalui proses kreatif dan pertunjukan musik tradisional secara kolaboratif. (Hassya & Nugroho, 2025; Usman, Gunawan, & Yusuf, 2025).

Penelitian ini difokuskan pada urgensi pelaksanaan kegiatan “Hujan Karya” sebagai model Project-Based Learning (PjBL) dalam memperkuat soft skill mahasiswa selama proses pembelajaran teknik musik tradisional pada mata kuliah

Pendidikan Seni Musik di Prodi PGSD. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji prosedur implementasi kegiatan “Hujan Karya” serta mendeskripsikan perannya dalam pengembangan kompetensi non-teknis (soft skill) mahasiswa dalam konteks praktik musik tradisional

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan Hujan Karya sebagai implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam mata kuliah Pendidikan Seni Musik di Program Studi PGSD. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman peserta dalam konteks alami (Lim, 2025). Sementara itu, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual sehingga sesuai untuk mengkaji pengalaman mahasiswa dalam bermain musik tradisional (Hall & Liebenberg, 2024).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data

primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Seni Musik serta dosen pengampu. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan dan catatan lapangan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Ahmad & Wilkins, 2025).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, sedangkan dokumentasi berupa foto, video, catatan lapangan, dan hasil karya mahasiswa digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian (Amaliah, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan dokumen kegiatan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan narasumber (Mekarisce, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi PGSD selama satu semester, yaitu selama kegiatan Hujan Karya berlangsung dalam pembelajaran Pendidikan Seni Musik. Lokasi ini dipilih karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan bermain musik tradisional dan kompetensi mahasiswa calon guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Hujan Karya berlangsung melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan sintaks Project-Based Learning (PjBL), yaitu menentukan tema proyek, merancang langkah-langkah penyelesaian,

menyusun jadwal kegiatan, melaksanakan dan memantau proyek, melakukan penilaian hasil, serta merefleksikan pengalaman yang diperoleh. Pembelajaran seni musik yang menerapkan pendekatan berbasis proyek mampu mendorong mahasiswa untuk aktif dalam merencanakan karya, bekerja sama dalam tim, mengelola proses latihan, serta melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok (Hassya dan Nugroho, 2025). Selain itu, penerapan model PjBL melalui sistem kerja kelompok dapat mengoptimalkan peran setiap mahasiswa. Pembagian tugas dalam kelompok membuat proses kerja menjadi lebih kondusif dan efisien karena mahasiswa diberikan keleluasaan dalam berkreasi serta waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan proyek (Dekti dkk., 2023). Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan kebebasan untuk menentukan jenis musik tradisional yang akan dijadikan karya, seperti gamelan, angklung, kolintang, maupun alat musik tradisional dari berbagai daerah lainnya.

Gamelan adalah seperangkat alat musik yang terdiri atas berbagai instrumen dengan fungsi dan peran yang berbeda-beda, tetapi saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam menghasilkan harmoni musik. Istilah gamelan berasal dari dua suku kata, yaitu gamel yang berarti menabuh atau memukul, serta akhiran an yang menunjukkan benda. Dengan demikian, gamelan dapat diartikan sebagai alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh. Sampai saat ini, gamelan masih banyak dimanfaatkan sebagai pengiring musik dalam berbagai kegiatan atau acara (Menora dkk., 2023).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan tidak hanya melaksanakan kegiatan secara mandiri, tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai sanggar seni daerah, seperti Sanggar DNR, Sanggar Astagiri, Sanggar SDN 1 Padarek, Sanggar Mulya Binekas Putra, Sanggar Lingga Binangkit, Sanggar Anspro x Kuningan Swara Kreatif, serta Sanggar Keris Paramenak (Tim Desa Cisantana). Kerja sama tersebut memberikan

peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari para pelaku seni yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang musik serta kesenian tradisional. Di samping itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pemberdayaan seniman lokal melalui keterlibatan mereka sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan dan pengembangan karya, mahasiswa didorong untuk melakukan diskusi, membagi tugas sesuai peran masing-masing, serta menyusun aransemen musik secara bersama-sama. Proses tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Project-Based Learning (PjBL) secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman teori musik karena teori tidak hanya dipelajari sebagai tujuan akhir, melainkan diterapkan sebagai alat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam praktik.

Proses latihan dilakukan secara intensif selama kurang lebih dua bulan. Pada tahap ini, mahasiswa menunjukkan peningkatan

kedisiplinan yang terlihat dari konsistensi kehadiran dalam latihan serta tanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing di dalam kelompok. Berbagai tantangan teknis dalam memainkan alat musik tradisional, seperti penguasaan pola ritme dan harmonisasi antar alat musik, mendorong mahasiswa untuk saling membantu serta memberikan masukan satu sama lain. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa musik tradisional berbasis ansambel mengandung nilai-nilai sosial, seperti kebersamaan, gotong royong, dan kedisiplinan, yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Proses latihan rutin bersama sanggar seni

Melalui pendampingan yang diberikan oleh sanggar seni dan para seniman daerah, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Interaksi langsung dengan para

pelaku seni tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam bermusik, tetapi juga memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Temuan ini didukung oleh penelitian mengenai penerapan Project-Based Learning (PjBL) pada mahasiswa vokasi akuntansi yang menunjukkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan berbagai aspek soft skills, seperti sikap (attitude), kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, kerja sama, dan etika. Peningkatan tersebut terjadi karena mahasiswa terlibat secara aktif dalam penyelesaian proyek yang menuntut kolaborasi, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri (Riadi & Zelmiyanti, 2023). Keterlibatan para seniman lokal dalam kegiatan Hujan Karya juga menjadi wujud sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya melestarikan seni dan budaya daerah.



Gambar 2. Pentas hujan karya

Tahap pertunjukan atau penampilan akhir dalam kegiatan Hujan Karya menjadi salah satu momen yang penting dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya merasa kurang yakin untuk tampil di depan umum menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah mengikuti rangkaian latihan yang intensif dan mempresentasikan hasil karya mereka secara langsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran musik berbasis Project-Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku sosial mahasiswa.

Selain berkontribusi pada penguatan soft skill, kegiatan Hujan Karya juga memberikan dampak yang baik terhadap penguasaan keterampilan memainkan musik

tradisional. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam teknik memainkan instrumen tradisional, baik dengan cara memukul, memetik, maupun meniup sesuai karakteristik alat musik yang digunakan. Selain itu, terjadi peningkatan dalam ketepatan tempo serta kepekaan terhadap harmonisasi dalam permainan kelompok. Hasil tersebut sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pemanfaatan kesenian lokal sebagai bahan pembelajaran ansambel mampu memperkuat identitas budaya sekaligus mendukung upaya pelestarian seni tradisional.

Lebih lanjut, kegiatan Hujan Karya turut memberikan kontribusi dalam memperkuat jiwa seni mahasiswa PGSD. Pengalaman yang diperoleh melalui proses berkarya, berlatih, bekerja sama dengan sanggar seni, serta tampil di depan publik mendorong tumbuhnya apresiasi, kecintaan, dan rasa memiliki terhadap seni budaya daerah. Perkembangan jiwa seni selama proses pembelajaran tersebut menjadi bekal yang penting bagi mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar, yang nantinya diharapkan mampu memperkenalkan

serta menanamkan nilai-nilai seni kepada peserta didik.

Secara umum, kegiatan Hujan Karya sebagai bentuk implementasi Project-Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Pendidikan Seni Musik menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan soft skill mahasiswa PGSD sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dalam memainkan musik tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai sanggar seni daerah, memberdayakan para seniman lokal, serta memperkuat jiwa seni mahasiswa sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya. Temuan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan calon guru sekolah dasar yang tidak hanya menekankan penguasaan materi seni musik, tetapi juga pengembangan kompetensi personal, sosial, dan budaya yang akan mendukung peran mereka sebagai pendidik di masa depan.

D. Kesimpulan

Kegiatan Hujan Karya yang diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Pendidikan

Seni Musik di Program Studi PGSD terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek soft skill mahasiswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, disiplin, bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis dalam memainkan musik tradisional, yang mencakup penguasaan instrumen, ketepatan tempo, serta kemampuan menjaga harmonisasi dalam permainan ansambel.

Pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan Hujan Karya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran seni musik di Program Studi PGSD karena mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa secara seimbang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian mengenai pengaruh jangka panjang kegiatan serupa terhadap kesiapan mahasiswa PGSD dalam mengajarkan seni musik tradisional di sekolah dasar. Selain itu, penelitian juga dapat diarahkan pada penerapan kegiatan yang sejenis dengan memanfaatkan berbagai jenis

musik tradisional dari daerah lain sebagai objek pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, 59(2), 1461–1479.
<https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>

Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdh*, 7(2), 89–93.
<https://doi.org/10.21107/pangabdh.v7i2.10677>

Dekti, G., Hartati, H., & Gunawan, I. (2023). MUSIK TRADISIONAL JAMBI SEBAGAI SUMBER PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH KOMPOSISI MUSIK II PRODI SENDARATASIK UNIVERSITAS JAMBI. *Prabung Seni: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 2(02), 1–13.
<https://doi.org/10.22437/jpps.v2i02.29777>

Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative description as an introductory method to qualitative research for master's-level students and research trainees. In *International Journal of Qualitative Methods* (Vol. 23, p.

16094069241242264). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
<https://doi.org/10.1177/16094069241242264>

Hassya, A. A., & Nugroho, A. E. (2025). Implementasi Metode PJBL dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik di SMAN 1 Kayen. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 10(2), 180–198.
<http://dx.doi.org/10.62870/jpks.v10i2.34435>

Hidayah, N., Andaryani, E. T., Utomo, U., Raharjo, T. J., & Wadiyo, W. (2024). Implementasi Pembelajaran Mengenal Macam-Macam Alat Musik Dengan Model Project Based Learning Berbantuan Media Flipbook. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 331–344.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4575>

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199–229.
<https://doi.org/10.1177/14413582241264619>

- Maharani, D. (2024). Pengembangan E-Modul Ansambel Musik Berbasis Project Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 482–498. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.29-28>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Menora, T., Primasari, C. H., Wibisono, Y. P., Sidhi, T. A. P., Setyohadi, D. B., & Cininta, M. (2023). Implementasi Pengujian Alpha dan Beta Testing Pada Aplikasi Gamelan Virtual Reality. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i1.6625>
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 704–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Nugroho, A. E., & Dewi, S. E. P. (2022). Implementation of project based learning (PjBL) method on music learning in junior high school Regina Pacis Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 11(1), 102–111. <https://doi.org/10.15294/jsm.v11i1.56645>
- Pralampito, P. (2024). Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Melalui Project Based Learning Di SMAN 1 Talun Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 13(1), 100–114. <https://doi.org/10.26740/jps.v13n1.p100-114>
- Riadi, S., & Zelmiyanti, R. (2023). Soft Skills Mahasiswa Vokasi Akuntansi Dalam Penerapan Project-Based Learning. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 40–49. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5779>
- Tambunan, J. O. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Pada Mahasiswa Jurusan PGSD Semester VI Universitas Efarina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10037–10050.
- Usman, H., Gunawan, R. A., & Yusuf, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Membuat Alat Musik Sederhana Siswa Kelas V UPTD SD NEGERI 33 BARRU. *Elementary of Teacher Education Journal*, 2(1), 58–65.